

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PRESTASI BELAJAR, MOTIVASI BELAJAR DAN
SOFTSKILL MELALUI IMPLEMENTASI INOVASI PEMBELAJARAN *PROJECT
CITIZEN* DALAM MATA KULIAH PENGANTAR ASUHAN KEBIDANAN AKADEMI
KEBIDANAN PANTI WILASA SEMARANG**

Endang Susilowati
Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga STIKES Panti Wilasa Semarang
ilowatie@gmail.com

Abstrak

Tenaga bidan profesional pada tingkat Ahli Madya harus memiliki kemampuan sebagai *care provider, community leader, communicator, decision maker, dan manager*. Belum terintegrasinya *soft skill*/karakter dalam bentuk pendidikan karakter dalam setiap perkuliahan. Proses pembelajaran masih menitik beratkan pada pencapaian kompetensi *hard skill* sehingga menjadikan lulusan kompeten di kognitifnya. Belum banyak institusi pendidikan kebidanan yang menggunakan *Project Citizen* menjadi salah satu metode dalam mengembangkan karakter mahasiswa. Penelitian ini tentang inovasi pembelajaran *Project Citizen* untuk meningkatkan kemampuan *soft skill*/karakter mahasiswa kebidanan dalam mata kuliah Pengantar Asuhan Kebidanan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas pada 12 mahasiswa semester II Akademi Kebidanan Panti Wilasa dalam mata kuliah pengantar asuhan kebidanan dengan pokok bahasan konsep kebidanan sebagai dasar dalam praktik kebidanan, selama 8 minggu. Prestasi belajar mahasiswa terdapat peningkatan 66 % dan motivasi belajar 20,17%. Nilai karakter mahasiswa meningkat 66,67% pada nilai karakter mandiri, dan nilai kreatif meningkat 22,25%. Terdapat korelasi positif antara nilai-nilai karakter dengan motivasi belajar dengan kekuatan korelasi yang kuat. Tidak terdapat korelasi antara nilai-nilai karakter dengan prestasi belajar, motivasi belajar dengan prestasi belajar. Prestasi belajar, motivasi belajar karakter mandiri dan kreatif mahasiswa mengalami peningkatan. Korelasi positif dan bermakna terjadi antara motivasi belajar dengan nilai *softskill* mahasiswa dengan kekuatan korelasi kuat.

Kata kunci: *project citizen*, prestasi belajar, motivasi belajar, *softskill*

IMPROVEMENT OF STUDENT ACHIEVEMENT CAPABILITIES, LEARNING MOTIVATION AND SOFTSKILL THROUGH IMPLEMENTATION OF PROJECT CITIZEN LEARNING INNOVATION IN COURSE INTRODUCTORY MIDWIFERY CARE OF PANTI WILASA MIDWIFERY ACADEMI SEMARANG

Abstract

Professional midwives at the Associate Expert level must have abilities as care providers, community leaders, communicators, decision makers, and managers. Not yet integrated soft skills / characters in the form of character education in each recovery. The learning process is still focused on the achievement of hard skill competencies that make graduates competent in their cognitive. Not many midwifery education institutions that use Project Citizen are a method of developing student character. This study about Project Citizen learning innovations to improve the ability of soft skills / character of midwifery students in the Introductory Midwifery Care course. This research is a Classroom Action Research on 12 semester II students of the Panti Wilasa Midwifery Academy in the introductory course of midwifery with the subject of midwifery concepts as a basis in midwifery practice, for 8 weeks. Student achievement has increased 66% and learning motivation 20.17%. Student character values increased 66.67% in independent character values, and creative value increased 22.25%. There is a positive correlation between character values with learning motivation and the strength of strong correlations. There is no correlation between character values with learning achievement, learning motivation and learning achievement. Learning achievement, motivation to learn independent and creative character of students has increased. Positive and meaningful correlations occur between learning motivation and student soft skill scores with the strength of strong correlations.

Keywords: project citizen, learning achievement, learning motivation, soft skill

Pendahuluan

Pendidikan Diploma III Kebidanan merupakan Pendidikan Vokasional yang menghasilkan Bidan Pelaksana yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan praktiknya baik di institusi pelayanan maupun praktik perorangan. Bidan yang berkualitas dihasilkan oleh institusi pendidikan kebidanan yang dikelola dengan memperhatikan ilmu pengetahuan, teknologi dan regulasi yang ada. Kurikulum inti Pendidikan Diploma III Kebidanan menjadi penciri dari kompetensi utama yang berlaku secara nasional dan disepakati bersama antara penyelenggara pendidikan kebidanan, organisasi profesi dan masyarakat pengguna. Kompetensi pendukung dan kompetensi lain yang bersifat khusus dan gayut dengan kompetensi utama bidan, ditetapkan oleh institusi penyelenggara pendidikan kebidanan.¹

Tenaga bidan profesional pada tingkat Ahli Madya harus memiliki kemampuan

sebagai pemberi asuhan kebidanan (*care provider*), penggerak masyarakat dalam bidang kesehatan ibu dan anak (*community leader*), komunikator (*communicator*), pengambil keputusan dalam asuhan kebidanan (*decision maker*), dan sebagai pengelola (*manager*). Kesemuanya didapatkan dalam proses pendidikan diploma III kebidanan dengan tuntutan kompetensi utama, kompetensi pendukung dan kompetensi lain harus dimiliki oleh lulusan tenaga bidan. Dalam tiap kompetensi yang harus dikuasai tidak hanya hard skill saja yang kompeten tetapi juga soft skill yang sangat berperan dalam proses di pendidikan dan nantinya pada saat di dunia kerja yang menuntut bidan sebagai tenaga kesehatan profesional mampu merubah perilaku masyarakat.¹

Tingkat keterkaitan siswa dalam proses belajar mengajar sebagai hasil evaluasi yang dilakukan guru dapat diartikan sebagai definisi prestasi belajar. Mahasiswa

berprestasi akademik tinggi menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 49 Tahun 2014 adalah mahasiswa yang memiliki indeks prestasi sementara (IPS) lebih besar dari 3,50 (tiga koma lima nol) dan memenuhi etika akademik.² Prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Dalam rangka mencapai prestasi belajar mahasiswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang memengaruhi prestasi belajar antara lain: faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor internal), dan faktor dari luar siswa (faktor eksternal).³ Prestasi belajar dapat dimaknai sebagai hasil yang telah dicapai oleh mahasiswa melalui kerja keras dan mendapatkan pengakuan.

Motivasi yang tinggi berdasarkan indikator motivasi pada mahasiswa bahwa belajar menjadi kebutuhan, memiliki keinginan berprestasi dari dalam diri sendiri, memiliki orientasi pada masa depan, memiliki minat dalam belajar, memiliki dorongan untuk berkompetisi, hukuman sebagai sarana memperbaiki diri, dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan lebih bersemangat.

Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Marvin Berkowitz (*University of Missouri-St.Louis*), menunjukkan adanya peningkatan prestasi akademik siswa pada sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan karakter, serta didukung adanya peningkatan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa. Dalam *Behavior Theory* memandang motivasi sebagai suatu perubahan perilaku (respon). Perilaku melibatkan diri dalam tugas-tugas, bersikap gigih pada saat pengerjaan tugas, dan selalu berusaha merupakan penilaian yang dapat dilakukan oleh dosen dalam menilai peserta didik. Selain dari itu adanya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik memiliki pengaruh yang besar dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Motivasi berasal dari bahasa Latin *movere* yang berarti “menggerakkan”. Dapat diartikan bahwa motivasi merupakan suatu proses diinisiasikannya dan dipertahankannya aktivitas yang diarahkan

pada pencapaian tujuan. Motivasi menyangkut berbagai tujuan yang memberikan daya penggerak dan arah bagi tindakan. Motivasi menuntun dilakukannya aktivitas fisik atau pun mental. Aktivitas yang termotivasi akan diinisiasikan dan dipertahankan. Motivasi dapat memengaruhi apa yang kita pelajari, kapan kita belajar, dan bagaimana cara kita belajar. Pakar psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Dalam bahasa sederhana dapat diartikan sesuatu yang menyebabkan kita melangkah, membuat kita tetap melangkah, dan menentukan kemana kita mencoba melangkah.^{4,5} Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah menunjukkan perilaku kurang baik, antara lain terlambat masuk kelas, terlambat dalam menyelesaikan tugas, bersikap pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung, kurang fokus dan konsentrasi, kontrol diri yang kurang, misalnya berbicara dengan teman yang duduk di sebelahnya pada saat proses pembelajaran sehingga hasil belajarnya pun tidak optimal. Belajar mandiri belum menjadi budaya mahasiswa, belajar dengan sungguh hanya dilakukan pada saat mendekati ujian. Mahasiswa belum dapat memanfaatkan waktu untuk belajar secara mandiri pada saat-saat jam kosong

Survey yang dilakukan tiap tahun oleh *National Association of Colleges and Employers* kepada pengusaha di semua negara terkait dengan kualitas dan keterampilan karyawan baru lulusan dari suatu perguruan tinggi yang diharapkan memiliki: mampu bekerja dalam tim, kepemimpinan, keterampilan berkomunikasi (tertulis), keterampilan memecahkan masalah (*problem solving*), etos kerja yang kuat, analisis/keterampilan kuantitatif, keterampilan berkomunikasi (verbal), inisiatif, keterampilan teknis, detail-berorientasi, fleksibel/kemampuan beradaptasi, keterampilan komputer, keterampilan interpersonal, kemampuan organisasi, keterampilan perencanaan strategis, kepribadian yang ramah, kreatif, keterampilan wirausaha/berani mengambil

risiko dan bijaksana. Dari sembilan belas keterampilan yang menjadi “top” keterampilan urutan yang tertinggi adalah kemampuan bekerja dalam tim, kepemimpinan, komunikasi dan *problem solving*.²

Pembentukan *soft skill* yang melengkapi kemampuan *hard skill* lulusan bidan harus dibentuk mulai dari awal masuk pendidikan bidan, sebagai bentuk tanggung jawab institusi pendidikan dalam proses mencetak bidan-bidan yang profesional. Permasalahan yang terjadi bahwa belum terintegrasinya *soft skill* dalam bentuk pendidikan karakter dalam setiap perkuliahan. Kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler masih belum banyak dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan *soft skill* mahasiswa. Proses pembelajaran yang sekarang ada masih menitik beratkan pada pencapaian kompetensi *hard skill* sehingga menjadikan lulusan bidan kompeten di ilmu pengetahuan secara kognitif dan psikomotor tetapi lemah di afektifnya.

Suatu studi pendahuluan tentang kebutuhan ibu bersalin terhadap pelayanan bidan di beberapa puskesmas di Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Jakarta, Pekanbaru dan Padang yang dilakukan pada 604 responden di dapatkan bahwa 98% masyarakat membutuhkan bidan yang sabar, ramah dan dapat menjadi pendengar yang baik, serta mampu membantu menyelesaikan masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat. Dapat diartikan bahwa masyarakat membutuhkan bidan yang tidak hanya kompeten dalam *hard skill* tetapi juga memiliki *soft skill* yang baik.⁶ Helmlinger menjelaskan bahwa seorang tenaga kesehatan (*hospitality*) yang hanya menguasai *hard skill* saja akan sering mengalami kegagalan dan mengulangi kesalahan yang sama dalam melakukan pekerjaan. Sejalan dengan penelitian *Mitsubishi Riset Institute* tahun 2000 menyatakan bahwa kesuksesan lulusan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis dan akademik (*hard skill*) yang hanya 20% saja, tetapi lebih kepada kematangan emosional dan sosial 40%, proses menjalani *networking* 30% dan kemampuan financial yang dimiliki 10%.

Penelitian lain yang dilakukan di Harvard University Amerika Serikat telah membuktikan bahwa 80% kesuksesan seseorang dipengaruhi oleh *soft skill*.⁷

Salah satu inovasi pembelajaran yang dikembangkan di pendidikan umum sebagai salah satu model yang potensial untuk menyelenggarakan pembelajaran berbasis karakter yang diyakini akan mampu mentransformasikan nilai ke peserta didik adalah *Project Citizen*. Program ini dirancang untuk mengembangkan minat dan kemampuan peserta didik untuk berpartisipasi secara nalar dan penuh tanggung jawab dalam pemerintahan lokal dan nasional. *Project Citizen* yang merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar kepada para peserta didik tentang langkah-langkah dan metode yang digunakan di dalam proses politik. Model generik dan mendasar yang dapat dimuati materi yang relevan di masing-masing negara, dengan misinya mendidik para peserta didik agar mampu untuk menganalisa berbagai dimensi kebijakan publik, kemudian dengan kapasitasnya sebagai “*young citizen*” atau warga negara muda mencoba memberi masukan terhadap kebijakan publik di lingkungannya.⁸ Dari mulai tahun 2000 *project* ini mulai dikembangkan di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas di beberapa propinsi di Indonesia. Dan mulai tahun 2010 mulai diujicobakan pada perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Pendidikan Indonesia. Belum banyak institusi pendidikan kebidanan yang menggunakan *Project Citizen* menjadi salah satu metode dalam mengembangkan karakter mahasiswa, kemungkinan dengan asumsi bahwa *Project Citizen* hanya terkait dengan bidang pelajaran *Civic and Government*, terkait dengan tanggung jawab kewarganegaraan yang demokratis saja yang umumnya diberikan pada sekolah menengah pertama dan atas atau pada perguruan tinggi umum. Padahal selain belajar menjadi warga negara yang peduli dengan lingkungan sekitar, metode ini mampu menumbuhkan *soft skill* komunikasi, kerjasama tim, *problem solving*, dan kepemimpinan. Pendekatan

pembelajaran *active learning*, *kontekstual learning*, *inquiry learning*, *cooperative learning* dan *collaborative learning* menjadi satu kesatuan dalam prosesnya.

Penelitian yang dilakukan Risnati Malinda terhadap keterampilan komunikasi melalui *project citizen* menunjukkan terjadi peningkatan pada kelas perlakuan pendidikan karakter dan apabila dibandingkan dengan peningkatan yang terjadi pada kelas tanpa perlakuan dengan nilai $p < 0,05$.⁹ Menurut Efi Miftah Faridli, penggunaan model *project citizen* berpengaruh signifikan terhadap penanaman nilai-nilai anti korupsi siswa pada konsep sistem hukum dan peradilan nasional di kelas X SMA Negeri 1 Cimahi. Model *project citizen* dalam pembelajaran PKn dipandang mampu meningkatkan penanaman nilai-nilai anti korupsi terhadap siswa.¹⁰ Dibandingkan dengan penelitian Nusarastrya, dkk yang juga tentang *project citizen* disimpulkan bahwa *project citizen* meningkatkan kecakapan kewarganegaraan berpengaruh signifikan khususnya pada indikator mengidentifikasi masalah tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecakapan partisipatori (*participatory skills*).¹¹

Pengaplikasian *Project Citizen* dalam mata kuliah yang terdapat dalam Kurikulum Inti Pendidikan Diploma III Kebidanan dapat dilaksanakan pada setiap mata kuliah manapun, karena *soft skill* yang akan dibentuk pada prinsipnya sama disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi dalam diskripsi mata kuliah. Tetapi mata kuliah Mutu Layanan Kesehatan dan Kebijakan Kesehatan akan sangat tepat menggunakan metode ini karena selain mengembangkan *soft skill* yang diharapkan sekaligus menjawab tujuan mata kuliah terkait dengan kebijakan pemerintah yang dalam ini tentang kebijakan pemerintah dalam pelayanan kebidanan.

Dari hasil penelitian sebelumnya oleh Lisa Dwi Astuti dalam survey kompetensi lulusan bidan terkait kecakapan kerja (kesiapan kerja, terampil dan mandiri), kecakapan personal-sosial (komunikatif, kemampuan memotivasi, responsive dan

adaptif), dan integritas (etika, disiplin, kepercayaan diri, loyalitas kerja dan bertanggung jawab) sudah dimiliki oleh lulusan dari beberapa pengguna lulusan. Hanya saja masih ada juga lulusan yang belum memiliki *soft skill* yang diharapkan sehingga mampu memberikan pelayanan yang prima pada setiap pasien.¹²

Dari hasil pengamatan di tempat penelitian, pembinaan *soft skill* mahasiswa hanya terbatas pada awal pendidikan dengan penyelenggaraan Seminar Pengembangan Karakter Bagi Mahasiswa Baru dan Seminar Pengembangan Karakter Bagi Lulusan Bidan yang diselenggarakan pada akhir semester 6 sebelum lulusan bidan masuk dunia kerja. Belum ada kegiatan ko-kurikuler maupun ekstrakurikuler yang mengembangkan karakter dan kemampuan mahasiswa. Dalam satuan acara pembelajaran belum jelas tertulis dan teridentifikasi adanya pengintegrasian karakter dalam mata kuliah. Wawancara dengan beberapa pengguna lulusan masih ditemukan lulusan bidan yang memiliki *soft skill* yang baik. Dari beberapa kasus yang ditemukan terkait dengan lulusan masih ditemukan bidan yang memiliki etika moral yang tidak baik.

Pengaplikasian *Project Citizen* dalam mata kuliah yang terdapat dalam Kurikulum Inti Pendidikan Diploma III Kebidanan dapat dilaksanakan pada setiap mata kuliah manapun, karena *soft skill* yang akan dibentuk pada prinsipnya sama disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi dalam diskripsi mata kuliah. Tetapi mata kuliah Pengantar Asuhan Kebidanan akan sangat tepat menggunakan metode ini karena selain mengembangkan *soft skill*/karakter yang diharapkan sekaligus menjawab tujuan mata kuliah terkait dengan kebijakan pemerintah yang dalam ini tentang kebijakan pemerintah dalam pelayanan kebidanan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang inovasi pembelajaran *Project Citizen* untuk meningkatkan kemampuan *soft skill*/karakter mahasiswa kebidanan dalam mata kuliah Pengantar Asuhan Kebidanan.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana peningkatan nilai karakter, motivasi dan prestasi belajar Mahasiswa Semester II Akademi Kebidanan Panti Wilasa Semarang. Pelaksanaan dimulai minggu pertama Desember 2018 sampai dengan minggu keempat Januari 2019. Subjek penelitiannya adalah mahasiswa tingkat 1 (satu) semester I Tahun Akademik 2018/2019 sejumlah 12 mahasiswa.

Hasil

Deskripsi Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa

Implementasi Inovasi Pembelajaran *Project Citizen* melihat peningkatan prestasi belajar mahasiswa, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa

Variabel	Pre (N = 12)	Post (N = 12)
Mean (SD)	79,75 ± 12,95	87,75 ± 6,24
Rentang	56 – 96	80 – 98
Peningkatan (%)	66%	

Berdasarkan tabel 1 prestasi belajar mahasiswa setelah implementasi inovasi belajar *Project Citizen* terdapat peningkatan 66 %.

Deskripsi Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa

Implementasi Inovasi Pembelajaran *Project Citizen* melihat peningkatan prestasi belajar mahasiswa, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa

Variabel	Pre (N = 12)	Post (N = 12)
Mean (SD)	68,08 ± 9,15	70,50 ± 12,16
Rentang	54 – 83	51 – 88
Peningkatan (%)	20,17	

Berdasarkan tabel 4.2 motivasi belajar mahasiswa setelah implementasi inovasi belajar *Project Citizen* terdapat peningkatan 20,17%.

Deskripsi Peningkatan *Softskill* Mahasiswa

Implementasi Inovasi Pembelajaran *Project Citizen* melihat peningkatan *soft skill*

Penelitian ini mengimplementasikan inovasi pembelajaran *Project Citizen* dalam mata kuliah Pengantar Asuhan Kebidanan dengan pokok bahasan konsep kebidanan sebagai dasar dalam praktik kebidanan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *accidental sampling* adalah teknik sampling yang dilakukan dengan seketika atau pada saat itu juga. Jumlah populasi dalam penelitian ini telah diketahui dengan pasti (*finite population*), yaitu 12 orang dan peneliti mengambil total sampel.

mahasiswa dengan melihat 5 nilai karakter mahasiswa yaitu mandiri, tanggung jawab, kreatif, kerja keras dan menghargai prestasi, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Peningkatan *Softskill* Mahasiswa

Variabel	Pre (N = 12)	Post (N = 12)
Mandiri		
Mean (SD)	59,67 ± 9,61	67,67 ± 11,38
Rentang	45 – 83	50 – 87
Peningkatan (%)	66,67	
Tanggung Jawab		
Mean (SD)	77,5 ± 7,23	75 ± 10,87
Rentang	65 – 90	55 – 90
Peningkatan (%)	- 20,83	
Kreatif		
Mean (SD)	63,33 ± 9,74	66 ± 14,16
Rentang	45 – 83	45 – 87
Peningkatan (%)	22,25	
Kerja Keras		
Mean (SD)	73,17 ± 9,34	72,08 ± 9,84
Rentang	56 – 87	56 – 87
Peningkatan (%)	- 9,08	
Menghargai Prestasi		
Mean (SD)	76,67 ± 13,87	74,58 ± 17,64
Rentang	55 – 95	40 – 95
Peningkatan (%)	- 17,41	

Berdasarkan tabel 3. nilai karakter mahasiswa setelah implementasi inovasi belajar *Project Citizen* terdapat peningkatan 66,67% pada nilai karakter mandiri, dan nilai kreatif meningkat 22,25%.

Uji Korelasi Prestasi Belajar, Motivasi Belajar dan *Softskill* Mahasiswa

Pengujian bivariate prestasi belajar, motivasi belajar dan nilai-nilai karakter dengan Uji Korelasi Pearson untuk data berdistribusi normal dan Uji Korelasi Spearman untuk data berdistribusi tidak normal. Hasil uji statistiknya dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi antara Prestasi Belajar, Motivasi Belajar dengan Nilai-nilai Karakter Mahasiswa

Uji Korelasi	Nilai <i>p</i>	Coefisien Correlation (<i>r</i>)	Coefisien Determination (<i>r</i> ²)
Prestasi Belajar dengan Nilai Karakter			
Mandiri	0,620	0,160	0,026
Tanggung Jawab	0,437	0,248	0,062
Kreatif	0,181	0,414	0,171
Kerja Keras	0,234	0,372	0,138
Menghargai Prestasi	0,241	0,367	0,135
Motivasi Belajar dengan Nilai Karakter			
Mandiri	0,022	0,620	0,384
Tanggung Jawab	0,003	0,770	0,593
Kreatif	0,003	0,772	0,596
Kerja Keras	0,001	0,830	0,689
Menghargai Prestasi	0,004	0,763	0,582
Prestasi Belajar dengan Motivasi Belajar	0,103	0,494	0,244

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara nilai-nilai karakter dengan motivasi belajar dengan kekuatan korelasi yang kuat. Tidak terdapat korelasi antara nilai-nilai karakter dengan prestasi belajar. Demikian halnya pada motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa tidak berkorelasi ($p = 0,103$)

Kesimpulan

1. Prestasi belajar dan motivasi belajar mahasiswa dalam Mata Kuliah Pengantar Asuhan Kebidanan mengalami peningkatan.
2. *Softskill* mahasiswa yang diwakili karakter mandiri dan kreatif mengalami peningkatan.
3. *Softskill* mahasiswa yang diwakili karakter tanggung jawab, kerja keras dan menghargai prestasi mengalami penurunan.
4. Korelasi positif dan bermakna terjadi antara motivasi belajar dengan nilai *softskill* mahasiswa dengan kekuatan korelasi kuat.

Daftar Pustaka

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kurikulum inti pendidikan diploma III kebidanan. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan; 2011.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49

- tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Jakarta: 2014.
3. Thamrin. Karakter Budaya Akademik dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FE Universitas Negeri Medan. Jurnal Mediasi. 2012;Volume 4(No 1):26-35.National Association of Colleges and Employers (NACE). Top skills and qualities employers seek in college grads. Pennsylvania: National Association of Colleges and Employers; 2012; Available from: http://studentaffairs.psu.edu/career/pdf/NACE_Qualities_Skills.pdf.
4. Slavin. RE. Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik. 2011:96-9.
5. Schunk. DH, Paul R. Pintrich, Judith L. Meece. Motivation in Education: Theory, Research, and Applications. 2012:6-8,16-24,9-37,53-8,65-75,231-2,61-64,358-407.
6. Anggraini. Y. Pengaruh penerapan model pembelajaran asuhan persalinan terintegrasi terhadap pencapaian kompetensi mahasiswa DIII kebidanan. Bandung: Universitas Padjadjaran; 2014.
7. Pramuniati. I. Integrasi soft skills melalui learning revolution sebagai upaya peningkatan kualitas lulusan perguruan tinggi. Medan: Digital Repository Universitas Negeri Medan; 2013; Available from: <http://digilib.unimed.ac.id/integrasi-soft-skills-melalui-learning-revolution-sebagai-upaya-peningkatan-kualitas-lulusan-perguruan-tinggi-23472.html>.
8. Budimansyah. D. Inovasi pembelajaran *Project Citizen*. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia; 2009.
9. Malinda. R. Pengaruh penerapan pendidikan karakter untuk meningkatkan soft skill komunikasi mahasiswa kebidanan. Integitas Jurnal Penelitian Pendidikan Karakter. 2013;2:8-20.

10. Faridli. EM. Pengaruh model Project Citizen dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap penanaman nilai-nilai anti korupsi siswa SMA pada konsep sistem hukum dan peradilan nasional. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia; 2010.
11. Nusarastraya. YH, Sapriya, Abdul Azis Wahab, Dasim Budimansyah. Pengembangan berfikir kritis dalam pembelajaran kewarganegaraan menggunakan Project Citizen. *Cakrawala Pendidikan*. 2013;3:447-8.
12. Astuti. LD. Hubungan kurikulum program studi D III kebidanan, kompetensi dosen, dan sarana prasarana pendidikan dengan mutu lulusan. Bandung: Universitas Padjadjaran; 2013.